

PEMBELAJARAN TARI MELINTING MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Agnes Agustini¹, Deden Rengga², Dwi Kusumawardani³

¹*Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta* ²*senitari@unj.ac.id*
E-mail: ¹agnesagustini410@gmail.com, ²deden.rengga@gmail.com,
³dwikusumawardani@unj.ac.id.

Abstrak

Tulisan ini tentang pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses interaksi pembelajaran tari Melinting yang telah dilaksanakan, karena penggunaan metode demonstrasi dan *drill* dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan metodologi kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta studi pustaka. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian data diuji kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan metode drill dalam pembelajaran Tari Melinting pada kegiatan ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur memiliki kelebihan dapat mengkondisikan interaksi antara guru dengan siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran adanya guru yang berperan dominan dalam pembelajaran. Namun, memiliki kelemahan kurang dapat mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar

Kata kunci: Pembelajaran, Tari Melinting, Metode Demonstrasi, Metode *Drill*

Abstract

This paper is about education with demonstration and drill methods of extracurricular activities. The purpose of this research is for describe education interaction process of melinting's dance, because using demonstration and drill methods. This research conducted with qualitative methodology and data collection by using observation, interview, and literature review. Data is analyzed through the process of data reduction, data presentation, and verification. Then, data is tested for its credibility by using triangulation method. The result shows how the demonstration and drill methods in melinting's dance for extracurricular activities in high school and has advantage for teacher and student interaction. The result also for education, because teacher plays a role in education. But, it also has weakness in optimizing interaction between teacher and student.

Key words: Learning Dance, Melinting Dance, Demonstration methods, Drill Methods.

I. Pendahuluan

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 pasal 1 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur adalah mempelajari tentang tari Melinting.

Tari Melinting dipelajari oleh siswa SMA Negeri 1 Way Jepara di Lampung Timur, karena tarian ini berasal dari Kabupaten Lampung Timur. Tari Melinting diciptakan oleh Pageran Penembahan Emas ada abad ke-16 dari kerajaan Melinting di daerah Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Dipentaskan pada waktu acara adat yang bersifat sakral, ditarikan dalam rangkaian prosesi adat yang dilaksanakan pada sore hari. Tarian ini hanya ditarikan oleh keluarga keratuan saja dan tidak ditampilkan dalam acara hiburan-hiburan biasa.

Tulisan ini difokuskan kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tari Melinting. Fokus tentang metode pembelajaran dipilih, karena metode pembelajaran merupakan komponen pembelajaran untuk menyampaikan materi tari Melinting dan berperan besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi dan *drill* oleh guru SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur pada pembelajaran tari Melinting berdasarkan hasil penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga menarik untuk dideskripsikan, serta agar bermanfaat bagi para guru tari atau para mahasiswa pendidikan tari jika menggunakan kedua metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka tulisan ini menjelaskan proses pembelajaran Tari Melinting menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* pada Kegiatan Ektrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Waktu penelitian bulan September hingga bulan November 2022, meliputi:

pra lapangan, pengumpulan data, analisis data hingga menyusun laporan hasil penelitian. Tempat penelitian di kelas ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur. Alamat di Jl. Pramuka Labuhan Ratu at Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah siswa 18 orang.

Tahap sebelum kelapangan dilakukan merumuskan masalah, hasil dari kegiatan observasi awal pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Setelah mengurus surat perizinan dari pihak program studi, fakultas dan sekolah, dilanjutkan kegiatan tahap ke satu yaitu menyiapkan instrumen pengumpulan data dan menentukan informan. Tahap yang kedua yaitu tahap pengumpulan data dengan pedoman-pedoman penelitian yang telah tersusun secara sistematis. Tahap yang ketiga yaitu tahap analisis data yaitu memilih dan memilah data hasil pengumpulan data, agar menjadi satu kesatuan dan menemukan bagian data yang penting untuk pelajari. Merangkum hal-hal pokok dari hasil wawancara dan observasi dari proses kegiatan pembelajaran tari Melinting yang menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Selanjutnya membuat sebuah laporan dari hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk teks naratif dan catatan-catatan yang telah diamati. Tahap keempat yaitu tahap penarikan kesimpulan terhadap informasi-informasi yang didapat dari informan dan telah di analisis, serta menyimpulkan hasil belajar yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Tahap yang terakhir melakukan penyusunan laporan secara sistematis yang telah didapat dari hasil penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

a. Pembelajaran tari Melinting

Pembelajaran tari Melinting adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi terjadi karena komponen pembelajaran yang digunakan dalam tari Melinting. Tulisan ini terfokus pada interaksi yang

dibangun dari salah satu komponen pembelajaran, yaitu metode pembelajaran, yaitu metode demonstrasi dan metode drill yang dilaksanakan dalam pembelajaran tari Melinting di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur, dilaksanakan pada program ekstrakurikuler. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 62 Tahun 2014, bahwa kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokuriler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kerjasama peserta didik untuk mendukung pencapaian pendidikan.

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari Melinting yang dilaksanakan 7 kali pertemuan, interaksi belajar dan pembelajaran lebih banyak yang mengarah kepada interaksi antara guru dengan siswa. Kondisi ini terlihat pada proses pembelajaran pertemuan ke 1-6, dan dipertemuan ke 7 terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, serta interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Pada pertemuan ke 1 materi pelajaran teknik ragam gerak tari Melinting. Kegiatan pembelajaran pembuka: Guru mengucapkan salam, Guru memerintahkan siswa untuk berdoa, Guru membacakan absen, Guru bertanya kepada siswa tentang tugas yang telah diberikan minggu lalu. Kegiatan pembelajaran inti: Guru meminta siswa untuk mengulang dan memperagakan kembali gerak *babar kipas*, *jung sembah*, *kenui melayang*, *sughung sekapan*, *nginyau bias dan ngilas lado* menggunakan hitungan. Kegiatan pembelajaran penutup: Guru meminta siswa untuk melakukan doa, Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada pertemuan ke 2 materi pelajaran *gerak babar kipas*, *jung sembah*, *kenui melayang*, *sughung sekapan*, *nginyau bias dan ngilas lado* menggunakan hitungan. Kegiatan pembelajaran pembuka: Guru mengucapkan salam. Guru memerintahkan siswa untuk berdoa, Guru membacakan absen. Kegiatan pembelajaran inti: Guru mengatur posisi siswa agar dapat menggerakkan ragam gerak tari Melinting secara baik, Guru meminta siswa

untuk mengulang dan memperagakan kembali gerak *babar kipas, jung sembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias dan ngilas lado* menggunakan hitungan. Kegiatan pembelajaran penutup: Guru memberikan evaluasi kepada siswa, Guru meminta siswa untuk melakukan doa sebelum menutup kegiatan pembelajaran, Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke 3 materi ragam gerak *balik palau, niti batang, timbangan, lapah tebegh dan nginjak tai manuk*. Kegiatan pembelajaran pembuka: Guru mengucapkan salam, Guru memerintahkan siswa untuk berdoa, Guru bertanya kepada siswa terkait perkembangan gerak tari Melinting yang telah dilalui selama 4 pekan. Kegiatan pembelajaran inti: Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan memperagakan ragam gerak tari Melinting dengan menggunakan iringan musik, Guru mengatur posisi siswa agar dapat menggerakkan ragam gerak tari Melinting secara baik, Guru memperagakan ragam gerak tari Melinting menggunakan iringan music. Kegiatan pembelajaran penutup: Guru meminta siswa untuk melakukan doa, Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke 4 materi ragam gerak tari Melinting menggunakan iringan musik. Kegiatan pembelajaran pembuka: Guru mengucapkan salam, Guru memerintahkan siswa untuk berdoa. Kegiatan pembelajaran inti: Guru menjelaskan terlebih dahulu pola lantai yang akan digunakan pada tari Melinting, Guru meminta siswa untuk mengatur posisi agar dapat menggerakkan ragam gerak tari Melinting secara baik. Kegiatan pembelajaran penutup: Guru memberikan evaluasi kepada siswa, Guru meminta siswa untuk melakukan doa, Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke 5 materi tari Melinting menggunakan pola lantai dan hitungan. Kegiatan pembelajaran pembuka: Guru mengucapkan salam, Guru memerintahkan siswa untuk berdoa, Guru menjelaskan kembali materi materi ragam tari Melinting menggunakan pola lantai dan hitungan, Guru bertanya kepada siswa untuk mengatur posisinya masing- masing, Guru meminta siswa untuk memperagakan kembali ragam gerak tari Melinting menggunakan hitungan pola lantai. Kegiatan pembelajaran penutup: Guru memberikan evaluasi

tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, Guru meminta siswa untuk melakukan doa, Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke 6 materi ragam gerak tari Melinting menggunakan pola lantai dan hitungan Kegiatan pembelajaran pembuka: Guru mengucapkan salam, Guru memerintahkan siswa untuk berdoa Guru bertanya kepada siswa terkait tugas yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan minggu lalu. Kegiatan pembelajaran inti: Guru menjelaskan materi tentang ragam gerak tari Melinting menggunakan pola lantai dan iringan musik, Guru meminta siswa untuk mengatur posisi pola lantai ragam gerak pertama menggunakan iringan musik. Kegiatan pembelajaran penutup: Guru memberikan evaluasi, Guru meminta siswa untuk melakukan doa. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke 7 materi ragam gerak tari Melinting menggunakan pola lantai dan iringan musik, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dalam kegiatan siswa diminta untuk berkelompok.



Gambar 1. Siswa berkelompok berlatih bersama melakukan beberapa ragam gerak, dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa.

- 1) Guru meminta siswa untuk berlatih secara berkelompok mempelajari ragam gerak *babar kipas, jung sembah, kenui melayang*, materi teknik ragam gerak tari Melinting
- 2) Guru meminta siswa untuk berlatih secara berkelompok mempelajari ragam gerak *babar kipas, jung sembah, kenui melayang*, materi teknik ragam gerak tari Melinting
- 3) Guru meminta siswa untuk kembali kekelompok masing-masing dan berlatih secara berkelompok, materi *Gerak babar kipas, jung sembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias dan ngilas lado* menggunakan hitungan
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat lingkaran agar saling melihat kesalahan dan bertukar pikiran antar temannya
- 5) Guru meminta siswa untuk berlatih mengulang gerakan *babar kipas, jung sembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias dan ngilas lado*
- 6) Guru meminta siswa untuk memperagakan ragam gerak tari Melinting menggunakan iringan musik secara berkelompok.

Pada pertemuan ke 7 juga terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar yaitu dengan memperlihatkan sebuah video materi ragam gerak tari Melinting untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.



Gambar 2. Interaksi siswa dan sumber belajar dalam pembelajaran Tari Melinting

Berdasarkan kegiatan guru dan siswa diketahui bahwa terjadi interaksi guru dengan siswa terlihat sangat dominan. Guru memiliki kesempatan mengarahkan siswanya sangat banyak dalam pembelajaran. Kondisi tersebut memiliki kelebihan, yaitu guru sepenuhnya dapat mengarahkan siswa untuk fokus kepada dirinya dan kepada materi yang disampaikan. Namun, kelemahannya adalah siswa tidak aktif, karena kegiatan siswa hanya diarahkan kepada mendengar dan mencatat jika dipelajari pengetahuan, atau mengikuti yang dicontohkan oleh guru apabila pembelajarannya keterampilan.

b. Penerapan metode Demonstrasi dan *Drill*

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajarannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. (Ananda, 2019:126). Metode demonstrasi dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1,3 dan 4. Pada pertemuan ke-1 guru menjelaskan dan memperagakan ragam gerak tari Melinting. Pertemuan ke- 3 guru menjelaskan dan memperagakan ragam gerak *balik palau, niti batang, timbangan, lapah tebegh dan nginjak tai manuk* kepada siswa, dan pertemuan ke 4 guru memperagakan ragam gerak tari Melinting menggunakan iringan musik kemudian menyambungkan gerakan tersebut dengan gerakan *balik palau, niti batang, timbangan, lapah tebegh dan nginjak tai manuk*.

Merujuk kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan dalam Ananda (2019:126), bahwa kelebihan metode ini: 1) dapat menghindari verbalisme; 2) pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; dan 3) dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Kekurangannya adalah metode demonstrasi 1) memerlukan peralatan; 2) bahan-bahan dan tempat yang memadai; dan 3) memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut lebih profesional. Efek dari penerapan metode demonstrasi ini di pembelajaran tari Melinting siswa

dapat menari dengan baik, walaupun dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari Melinting dilaksanakan pada pertemuan 1,2,3,5,6, dan 7. Menurut Shalahuddin dalam Budiyanto (2016:154) metode *drill* adalah suatu dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Ciri khas pada metode ini yaitu kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pertemuan ke 1 guru membantu siswa untuk melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang. Pertemuan 2 Guru meminta siswa untuk mengulang dan memperagakan kembali gerak *babar kipas, jung sembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias dan ngilas lado* menggunakan hitungan.

Pertemuan 3 guru meminta dua orang masing-masing siswa untuk mempersilahkan maju kedepan dengan mengulang dan mempresentasikan gerak *babar kipas, jungsembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias, dan ngilas lado*, Guru meminta siswa untuk berlatih dan mengulang gerakan *babar kipas, jung sembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias dan ngilas lado* kemudian menyambungkan gerakan tersebut dengan gerakan *balik palau, nitibatang, timbangan, lapah tebegh dan nginjak tai manuk*,

Pertemuan 4 sebelum masuk kepada kegiatan belajar tari dengan iringan musik, guru meminta siswa untuk mengulang gerakan dari gerakan *babar kipas, jung sembah, kenui melayang, sughung sekapan, nginyau bias ngilas lado, balik palau, niti batang, timbangan, lapah tebegh* hingga *nginjak tai manuk* menggunakan hitungan. Pertemuan 5 Guru meminta siswa melakukan ragam gerak tari Melinting menggunakan hitungan dan pola lantai secara berulang-ulang. Pertemuan 6 Guru meminta siswa untuk memperagakan kembali ragam gerak tari Melinting menggunakan hitungan dan pola lantai, Guru meminta siswa untuk melakukan gerak *babar kipas* secara berulang-ulang menggunakan pola lantai dan hitungan hingga benar, Guru meminta siswa untuk melakukan gerak *balik palau* secara berulang-ulang hingga benar dan sembari guru mengatur

posisi pola lantai yang akan digunakan. Pertemuan 7 Guru meminta siswa untuk mengulangi posisi pola lantai gerak *jung sembah* hingga benar.



Gambar 3. Penerapan metode *drill* siswa melakukan gerak diulang-ulang

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari Melinting memiliki kelebihan dan kekurangan. Shalahuddin dalam Budiyanto (2016:155) bahwa kelebihan metode *drill* yaitu; 1) mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan; 2) siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti; 3) adanya pengawasan bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru; 4) siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajari; 5) guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak baik; dan 5) pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik. Kelemahan dari metode ini: 1) latihan dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan; 2) latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru, dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa; dan 3) kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Efek metode *drill* yang diterapkan pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur, dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran siswa dapat menari Tari Melinting. Latihan terus menerus menyebabkan siswa dapat menari dengan baik, walaupun dalam prosesnya menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Melinting dengan metode demonstrasi dan drill dilaksanakan dalam tujuh pertemuan. Interaksi yang terjadi selama penerapan dua metode tersebut lebih banyak interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar juga tetapi tidak dominan. Penerapan kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari Melinting pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur, dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran siswa dapat menari Tari Melinting. Siswa dapat menari tari Melinting dengan baik, walaupun memiliki kelemahan siswa tidak aktif. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur, juga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran siswa dapat menari Tari Melinting. Latihan terus menerus menyebabkan siswa dapat menari dengan baik, walaupun dalam prosesnya menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

Saran

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Tari Melinting dengan metode demonstrasi dan drill, maka: 1) guru sebaiknya mengkondisikan interaksi pembelajaran yang lengkap melalui rancangan komponen pembelajaran dan rancangan pembelajaran tersebut secara konsisten oleh guru; 2) guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran dengan memahami kelebihan dan kekurangan kedua metode tersebut; dan c) siswa sebaiknya diberikan pemahaman pentingnya melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

REFERENSI

- Afandi, Muhamad & Chamalah, Evi & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS.
- Ananda Rusydi (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Budiyanto Krisno Agus (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Jannah Redhatul (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Juliarto Bagus Satria (2017). *Pembelajaran Tari Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Disanggar Tari Army Dance Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nazir Moh (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Ningsih Pamuji Resti (2017). *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMP Negeri 1 Trimurjo*. Universitas Lampung.
- Nugraheni Yanuar Edlin dan Wahyudi Dani (2013). *Pengetahuan Tari*. P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Nurhasanah Siti, Jayadi Agus, Sa'dyah Rika, Syafrimen (2019). *Strategi Pembelajaran*. EDU PUSTAKA Pemendikbud 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah*.
- Siregar Eveline dan Nara Hartini (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Sultan Ratu Idiil Muhammad Tihang Igama IV Rizal Ismail (2012). *Deskripsi Tari Melinting*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sumaryono (2003). *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. ELKAPHI
- Surya Aliman (2016). *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Metode Drill Pada Ekstrakurikuler Smk Muhammadiyah 3 Metro*. Universitas Lampung.
- Wawancara Sultan Ratu Idiil Muhammad Tihan Igama IV Rizal Ismail dan Zakaria S, Ag, 25 September 2020